

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh (Triagustina dkk, 2015) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh (Triagustina dkk, 2015) adalah dokumentasi, jenis data dokumentasi yang digunakan adalah laporan tahunan dan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian (Triagustina dkk, 2015) secara simultan menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan hasil penelitian secara parsial menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti, 2016) bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan maupun parsial. Teknik analisis yang digunakan oleh (Widyastuti, 2016) dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, seluruh variabel independen

dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (MBV), sedangkan *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Growth in Earnings After Tax* (GEAT) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (MBV).

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2015) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderator CSR dan GCG. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2015) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. ROE juga memberikan hasil yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Carningsih (2009) dalam Dewi Rosiana (2011) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Carningsih (2009) dalam Dewi Rosiana (2011) menunjukkan bahwa ROA terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Signal (*Signalling Theory*)**

Teori signal menjelaskan tentang dorongan suatu perusahaan dalam memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut terjadi

karena adanya asimetri informasi antara pihak internal dan pihak eksternal. Asimetri informasi ini disebabkan oleh perusahaan yang mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibandingkan pihak dari luar (investor, kreditor). Untuk mengurangi asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki perusahaan, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Informasi ini dapat dimuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial perusahaan terpisah. Tujuan dari teori signal adalah diharapkan akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi sehingga nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan berusaha meyakinkan investor dengan menunjukkan laba perusahaan yang tinggi yang berarti kemakmuran perusahaan bagus sehingga investor akan tertarik dan merespon positif dan harga saham perusahaan akan meningkat.

### **2.2.2 Rasio Keuangan**

Van Horne dan Wachowicz (2014:163), “menyatakan bahwa untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan, analisis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan”. Rasio keuangan atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan dengan jalan membagi satu data dengan data lainnya keduanya merupakan alat untuk pemeriksaan analisis keuangan. Rasio merupakan alat ukur yang digunakan dalam perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan.

Rasio keuangan atau *financial* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Beberapa investor jangka pendek serta menengah lebih banyak tertarik terhadap kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Fahmi (2012:51).

### **2.2.3 Kinerja Keuangan**

Kinerja adalah suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan dalam mewujudkan sasaran, misi, visi, dan tujuan perusahaan. Kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, (Rahayu 2010), Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja perusahaan. Rasio keuangan disajikan dalam dua cara : (1) membuat perbandingan keadaan keuangan pada saat yang berbeda (2) membuat perbandingan keadaan keuangan dengan perusahaan lain. Rasio keuangan dirancang untuk mengevaluasi laporan keuangan, yang berisi data tentang posisi perusahaan pada suatu titik dan operasi perusahaan pada masa lalu. Rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam kategori yaitu : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio efisiensi, rasio leverage dan rasio profitabilitas :

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan, dapat menggunakan rasio yaitu : (1) *current ratio* (Rasio Lancar), (2) *quick ratio* (Rasio Cepat), (3) *absolute liquidity ratio*. Masing masing rasio likuiditas ini mencerminkan perpektif waktu yang berbeda dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

#### 2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan kepada pemilik. Rasio yang digunakan yaitu : (1) *Total Debt To Asset Ratio* (total hutang terhadap aktiva), (2) *Total Debt To Equity Ratio* (rasio hutang terhadap ekuitas)

#### 3. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Beberapa rasio efisiensi secara umum meliputi: rasio perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, persediaan modal bersih dan rasio perputaran saham.

#### 4. Rasio Leverage (Rasio Solvabilitas)

Rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka panjangnya. Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas

utang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Tetapi penggunaan utang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Karenanya penggunaan utang harus diseimbangkan antara keuntungan dan kerugiannya. Rasio yang digunakan yaitu : (1) *Total Debt To Assets Ratio* (2) *Total Debt To Equity Ratio*.

#### 5. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini antara lain : (1) *Gross Profit Margin*, (2) *Operating Profit Margin*, (3) *Net Profit Margin*, (4) *Return On Asset*, (5) *Return On Equity*.

Terdapat keragaman pendapat mengenai analisis rasio keuangan dalam praktek bisnis dan ekonomi, mulai dari yang menginginkan rasio keuangan tersebut dijadikan indikator paling penting hingga yang beranggapan minimalis terhadap rasio keuangan tersebut.

### **2.2.4 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen dalam mengelola kekayaannya. Hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator nilai pasar saham yang sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif bagi perusahaan di masa yang akan datang, sehingga

dapat meningkatkan harga saham. Dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan akan meningkat. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi, perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham. Namun, tidak semua perusahaan menginginkan harga saham yang tinggi, karena mereka takut saham tersebut tidak dapat menarik investor.

## **2.3 Hipotesis Penelitian**

### **2.3.1 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi dan keadaan keuangan suatu perusahaan yang dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi keuangan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Semakin tinggi kinerja keuangan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat dan sebaliknya apabila kinerja keuangan mengalami penurunan, maka nilai perusahaan akan turun. Menurut Triagustina, dkk (2015) bahwa secara parsial *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut heri (2014) bahwa semakin tinggi ROA maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat dimata pelanggannya. ROA merupakan salah satu dari *profitability ratio* (rasio laba). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan atau diinvestasikan dalam suatu periode.

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>** : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **2.3.2 Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan**

ROE merupakan ukuran *profitabilitas* yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuangan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri sehingga besarnya ROE mengindikasikan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan.

Semakin tinggi ROE semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2015) dan Triagustina, dkk (2015) menunjukan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>2</sub>** : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



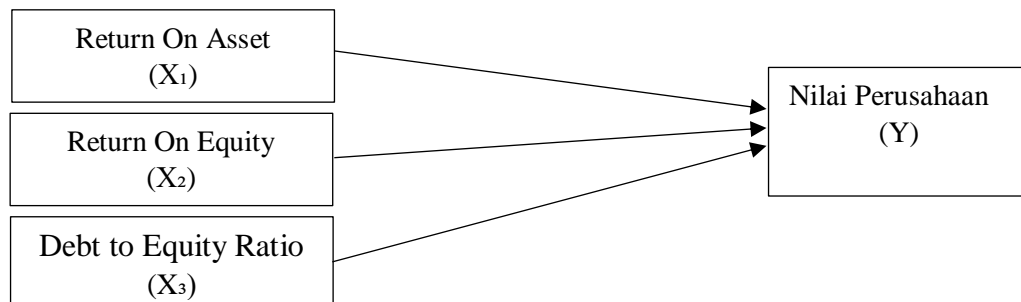
### 2.3.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti, (2016) menunjukkan bahwa secara parsial, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>3</sub>** : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 2.4 Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

Dari kerangka pikir diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan dan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan.